

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya manusia adalah bagian dari lingkungan hidup dan merupakan sebuah kesatuan yang saling bergantung antara satu dengan yang lain, baik itu manusia mempengaruhi lingkungan hidup atau sebaliknya lingkungan hidup mempengaruhi manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia serta makhluk hidup lainnya. Tambahan pula menurut Soemarwoto (1994), lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Hal tersebut meliputi lingkungan alam hayati. Lingkungan hidup sosial dan lingkungan hidup binaan. Lingkungan hidup ini harus dipelihara agar sistem lingkungan tersebut berada dalam keadaan seimbang dan harmonis.

Salah satu pendekatan dalam mewujudkan dimensi moral dan etika manusia untuk penanaman pengertian tentang manfaat yang diperoleh dari pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup dapat disalurkan melalui jalur pendidikan. Menurut Soemarwoto (1994), manusia memperoleh pengetahuan tentang lingkungan hidup melalui pengalaman kehidupan sehari-hari, rasio, dan pendidikan lingkungan hidup (baik formal maupun nonformal/informal). Pengetahuan tentang

lingkungan hidup yang diharapkan dimiliki oleh masyarakat antara lain meliputi ekologi sebagai dasar ilmu lingkungan, lingkungan hidup alam (sistem darat dan perairan), lingkungan hidup sosial dan masalah-masalah lingkungan hidup.

Dalam kebergantungannya, manusia akan terus berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Interaksi harus diimbangi dengan perilaku peduli lingkungan yang tinggi. Peduli menurut Meliseh adalah salah satu hasil perhatian dari suatu peristiwa atau proses belajar yang terjadi secara alami (Meliseh, 2002:22). Perilaku peduli lingkungan merupakan bagian tindakan yang dihasilkan dari pengetahuan mengenai lingkungan. Pengetahuan tersebut akan tertanam dalam diri masyarakat yang berupa perilaku positif tentang lingkungan hidup. Dari sikap inilah yang dipraktikkan melalui suatu perilaku/ tindakan yang peduli lingkungan dengan melakukan pelestarian. Perilaku peduli terhadap lingkungan dapat tercermin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya. Perilaku peduli terhadap lingkungan dapat tercermin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

Kenyataannya masih ada masyarakat yang kurang menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan dan kurang dapat menjaga dan mempertahankan kelestarian lingkungan disekitarnya. Hal ini biasa terjadi di tempat umum. Banjir Kanal Timur merupakan salah satu tempat umum yang mempunyai masalah lingkungan. Masalah lingkungan yang sering terjadi adalah masalah sampah dan vandalisme.

Kanal Banjir Timur (KBT) adalah sungai buatan yang berfungsi mengatasi banjir akibat hujan lokal dan aliran air dari hulu di Jakarta bagian Timur. Kanal ini memiliki panjang sekitar 23,5 kilometer dan melayani sistem drainase pada wilayah seluas 20.700 hektar dan mengurangi 13 kawasan rawan genangan yaitu kelurahan-kelurahan Cipinang Besar Selatan, Cipinang Muara, Pondok Bambu, Duren Sawit, Pondok Kelapa, Malaka Sari, Malak Jaya, Pondok Kopi, Pulogebang, Ujung Menteng, Cakung Timur, Rorotan, dan Marunda.

Kanal yang tujuan utamanya untuk mengatasi banjir ini juga dibangun dua buah lajur jalan di kanan dan kirinya untuk pejalan kaki dan pengguna sepeda. Namun tidak hanya warga sekitar yang ingin berolahraga memanfaatkan jalur ini, tetapi banyak pengguna jalan bermotor yang memanfaatkan jalur ini sebagai langkah pilihan untuk menghindari kemacetan di jam sibuk. Selain itu, di Kanal Banjir Timur juga dibangun taman-taman untuk sarana bermain bagi anak-anak dan tempat berkumpul keluarga yang menambah daya tarik tersendiri bagi kawasan ini.

Seiring berjalannya waktu Kanal Banjir Timur menjadi lahan baru sebagai tempat rekreasi yang ramai dikunjungi oleh warga sekitar bahkan ada juga yang datang dari luar Jakarta Timur. Dengan banyaknya orang yang mengunjungi tempat ini membuat sebagian orang tertarik untuk menjajakan dagangan di tempat ini.

Setiap sore hari Banjir Kanal Timur selalu ramai dengan pedagang yang menjajakan berbagai macam dagangan mereka. dari pedagang makanan, pakaian, sampai pernak-pernik perlengkapan rumah tangga. Namun banyaknya para pedagang yang datang mengancam kelestarian Kanal Banjir Timur. Hal ini terlihat dari

banyaknya sampah plastik makanan dan minuman berserakan. Kemudian sebagian lahan sabuk hijau di Kanal Banjir Timur digunakan untuk duduk bersantai, sehingga banyak rerumputan yang mati dan tanaman-tanaman yang rusak akibat tangan-tangan jahil.

Dengan kondisi seperti ini sangat diperlukan perilaku peduli, tidak hanya dari pengunjung tetapi para pedagang juga penting turut peduli terhadap lingkungan di Kanal Banjir Timur agar kebersihan dan kelestarian Kanal Banjir Timur bisa terus dimanfaatkan dengan baik tanpa mengurangi fungsinya. Pada dasarnya perilaku peduli lingkungan merupakan tindakan yang dihasilkan dari pengetahuan mengenai lingkungan. Pengetahuan tersebut akan tertanam dalam diri berupa perilaku positif tentang lingkungan hidup.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Kanal Banjir Timur Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur dengan Judul “Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Peduli Lingkungan. Survei pada Pedagang Kanal Banjir Timur ruas Pondok Kopi – Cipinang, Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Siapa saja yang berdagang/memanfaatkan Kanal Banjir Timur Sebagai tempat berdagang?
2. Pedagang apa saja yang menyumbang pengotoran paling banyak?

3. Siapa yang paling berperan dalam memelihara lingkungan Kanal Banjir Timur?
4. Bagaimana kepedulian pedagang terhadap lingkungan Kanal Banjir Timur?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Peduli Lingkungan. Survei pada Pedagang Kanal Banjir Timur, Jakarta Timur.

### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku peduli lingkungan pedagang di Kanal Banjir Timur?”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang pengetahuan lingkungan hidup pada pedagang Kanal Banjir Timur.
2. Mendapatkan informasi tentang kepedulian pedagang terhadap lingkungan Kanal Banjir Timur.

3. Mendapatkan data-data hasil penelitian hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku peduli lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan untuk dasar pengambilan keputusan kebijakan Pemda.